



**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP POLA
KONSUMSI MAHASISWA UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA**

Asiroch Yulia Agustina¹, Awnurropiq²

**^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Nahdlatul Ulama Indonesia**

E-mail: ¹asirochyulia@unusia.ac.id

²awnurropiq@gmail.com

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI:

<http://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.608>

Informasi Artikel

Naskah diterima:

5 Maret 2022

Naskah direvisi:

19 Maret 2022

Naskah disetujui:

25 April 2022

Naskah dipublish:

30 April 2022

Abstact

The development of consumption patterns that occur is quite significant but has not been matched by allowance and lifestyle owned by students of the University of Nahdlatul Ulama Indonesia. So that this study aims to determine the effect of pocket money and lifestyle on consumption patterns of students from the Faculty of Economics and Business, Nahdlatul Ulama University, Indonesia. This type of research is quantitative, ie the data obtained in the form of numbers and numeric. The population used is the students of the Faculty of Economics and Business, University of Nahdlatul Ulama Indonesia using a simple random sampling sample with the number of respondents, namely 100 respondents. The results of this study state that H1 is the Tcount value generated on the Pocket Money variable is 3.252 and Ttable is 1.660 with the results of the analysis ($3.252 > 0.05$) meaning that H1 is accepted, it can be concluded that the money variable has a significant effect on student consumption patterns. H2 That is the Tcount value generated on the Lifestyle variable is 0.656 and Ttable 1.660 with the results of the analysis ($0.656 > 0.05$) meaning that H2 is accepted, it can be concluded that the lifestyle variable has a significant effect on student consumption patterns.

Abstrak

Perkembangan pola konsumsi yang terjadi cukup signifikan tapi belum diimbangi oleh uang saku dan gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia”. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data didapatkan berbentuk angka dan numerik. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan menggunakan sampel *simple random*

Keywords:

Allowance, lifestyle, student

Kata Kunci:

Uang saku, gaya hidup, mahasiswa

sumpling dengan jumlah responden yaitu 100 responden. Hasil dari penelitian ini menyatakan H1 yaitu Nilai T^{hitung} yang dihasilkan pada variabel “uang saku” adalah 3,252 dan T^{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($3,252 > 0,05$) artinya H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel uang berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. H2 Yaitu Nilai T^{hitung} yang dihasilkan pada variabel “gaya hidup” adalah 0,656 dan T^{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($0,656 > 0,05$) artinya H2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor pendapatan dan gaya hidup. Setiap uang saku yang diperoleh tidak lagi digunakan sesuai fungsinya. Pendapatan lebih banyak digunakan untuk memenuhi gaya hidup yang cenderung konsumtif. Akibatnya pendapatan yang diperoleh tidak pernah merasa cukup dan pada akhirnya mereka akan melakukan segala jenis cara untuk memenuhi keinginan tersebut¹

Mahasiswa yang berlaku sebagai konsumen mulai tumbuh beriringan dengan globalisasi ekonomi yang ditandai dengan menjamurnya pusat pembelanjaan bergaya seperti *shopping mall*, industri mode atau *fashion*, industri kecantikan, kawasan huni mewah, *real estate*, gencarnya iklan barang-barang mewah, tergila-gila terhadap merek-merek asing, dan berbagai tawaran gaya hidup melalui iklan televisi. Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi

¹ Sutriati Sutriati, Sri Kartikowati, and RM Riadi, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas RIAU,” *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 5 (n.d.), h. 32.

penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.²

Pengaruh negatif yang akan diperoleh mahasiswa dapat berkaitan dengan pengeluaran konsumsi mereka, dimana mereka yang tidak mampu mengatur pengeluaran akan mengalami kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya kedepan. Hal ini terjadi karena individu tersebut lebih memprioritaskan mengkonsumsi keinginan bukan kebutuhan, pengeluaran konsumsi mereka, dimana mereka yang tidak mampu mengatur pengeluaran akan mengalami kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya ke depan. Hal ini terjadi karena individu tersebut lebih memprioritaskan mengkonsumsi keinginan bukan kebutuhan.³

Seperti halnya mahasiswa yang melakukan konsumsi, pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan.

Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam kalori. Konsumsi mahasiswa juga di gunakan untuk tempat tinggal seperti rumah, kost, apartemen termasuk kebutuhan pokok.

Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, komunikasi (puls dan biaya akses internet), *entertainment* (seperti pembelian baju, aksesoris, dan lain sebagainya), dan perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, *fotocopy* untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid tugas dan *print* tugas, perlengkapan alat tulis seperti pulpen, kertas, stabilo dan lain sebagainya).

² Azis Muhammad Abdul, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Privinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007" (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2009)., h. 15.

³ Rika Pristian Fitri Astuti, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Edutama* 3, no. 2 (2016), <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/36>., h. 50.

Namun hingga saat ini masih banyak faktor yang mempengaruhi pola konsumsi. Ada faktor yang berasal dari faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi seperti pendapatan dan harga barang, sedangkan faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan dan budaya. Sehingga banyak penelitian memfokuskan pada faktor ekonomi sebagai penyebab pola konsumsi.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi jika salah satunya melalui kegiatan konsumsi, dimana suatu komponen mengalokasikan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan di dasari faktor pendukung yang mencakup kebiasaan setiap konsumen. Sehingga kebutuhan itu berjalan dengan apa yang di konsumsi oleh mahasiswa. Adapun kebutuhan itu selalu menjadi sebuah pola konsumsi yang dihadapi mahasiswa.

Dalam dunia perkuliahan mahasiswa pasti banyak dihadapkan pada bermacam-macam gaya hidup ataupun trend masa kini. Yang membuat mahasiswa ingin membeli suatu barang *trend* ataupun suatu barang yang diinginkan sehingga membuat pola konsumsi tidak teratur. Kebutuhan dasar atau *basic needs* adalah hal-hal pokok yang perlu dan paling penting untuk dipenuhi agar dapat melakukan kegiatan konsumsi. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pendapatan yang diterima mahasiswa, kebutuhan tersebut terus bertambah. Mahasiswa dituntut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya saja, tetapi juga terkait dengan kebutuhan lain seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, komunikasi, dan seterusnya.⁴

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis begitu tertarik dengan berbagai macam *trend* produk yang sedang *booming*, sehingga gaya hidup mereka menjadi meningkat. Melalui media massa berbagai macam produk barang dan jasa yang sedang booming dipasarkan, karena teknologi yang semakin canggih mengakibatkan lebih mudahnya mahasiswa berbelanja *online* dan juga mempermudah setiap individu mendapatkan informasi yang di inginkan.

Kebiasaan mahasiswa yang selalu mengejar trend dan selalu ingin tampil menarik di jadikan ajang saling pamer barang-barang yang mereka miliki, misalnya pakaian, tas, sepatu, tempat liburan bahkan barang elektronik seperti *gadget* yang sedang populer padahal *gadget* yang mereka miliki masih berfungsi dengan baik, hanya

⁴ Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 2007)., h. 23.

saja demi terlihat sempurna di mata orang lain maka mahasiswa tersebut lebih mengutamakan kebutuhan non makanannya. Karena hal ini kita dapat melihat pergeseran dari pola konsumsi dimana kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluarannya lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi.

Penulis tertarik untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia karena semua mahasiswa mempunyai uang saku. Dalam uang saku dan gaya hidup mereka melakukan berbagai jenis kegiatan konsumsi seperti makan, belanja dan lain-lain. Mahasiswa Fakultas Ekonomi harusnya sudah memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik sehingga dalam mengelola keuangannya dinilai sudah baik, karenanya mahasiswa tersebut sudah bisa membedakan mana keinginan mana kebutuhan. Sehingga hal ini perlu dijadikan acuan apakah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah menerapkan ilmu manajemen keuangannya dalam pola konsumsi para mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituliskan didalam tabel. Kemudian data itu diolah menggunakan uji Statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang berjumlah 345 mahasiswa. Adapun Sampel yang tercakup dalam penelitian ini berjumlah 100 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Adapun kriteria Sampel untuk penelitian untuk responden sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- b. Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah dan Akuntansi
- c. Uang Saku Per-Bulan yang diterima.
 1. Rp 400.000 - 800.000
 2. Rp 900.000 - 1.300.000
 3. Rp 1.400.000 - 2.000.000
 4. Rp 2.000.000 ke atas

Ada beberapa langkah yang dilakukan sebelum analisis data, artinya dengan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang mengarahkan kepada tingkat kevalidan atau kestabilan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur validnya suatu kuesioner. Adapun kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka dari itu untuk mengetahui ukuran validitasnya maka penelitian ini menggunakan program SPSS.

Validitas yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai tersebut. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kuesioner atau variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan sesuai atau konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan mana saat ukur dipakai berkali-kali mengukur gejala yang sama pengukurannya maka alat ukur tersebut reliabel.

Tes reliabilitas yaitu tes menggunakan penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data yang dipakai menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi saat mengungkapkan suatu gejala dari kelompok/individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Adapun kriteria dalam pengujianya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan pada $\alpha = 0,005$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituliskan didalam tabel. Kemudian data itu diolah menggunakan uji statistik.

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji suatu teori dalam menyajikan suatu fakta yang mendeskripsikan statistic untuk menunjukkan suatu hubungan variable yang ada didalamnya. Adapun variabel dalam penelitian ini menggunakan *variable independent* yaitu pendapatan terhadap variabel dependen yaitu “Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia”

Teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 21 antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, Sebagai misal nilai $Tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolinieritas 0,95 Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel- variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan SPRED dimana sumbu Y dengan Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dengan analisis jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵

2. Analisa Regresi Berganda

Analisa regresi digunakan untuk memprediksi apakah antara variable bebas dengan variabel terikat apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak, dan diuji hanya dengan variabel bebas saja. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2X^3 + e$$

Keterangan :

Y = Pola Konsumsi (Variabel Dependent)

X¹= Uang Saku

X²= Gaya Hidup

a = Konstanta Regresi

b = Koefisien Regresie

c = Standar Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent*, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Engan Program SPSS 20.*, VIII (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012)., h. 139.

- 1) Tolak H_0 jika t hitung $> t$ table, dan
- 2) Terima H_0 jika t hitung $< t$ table

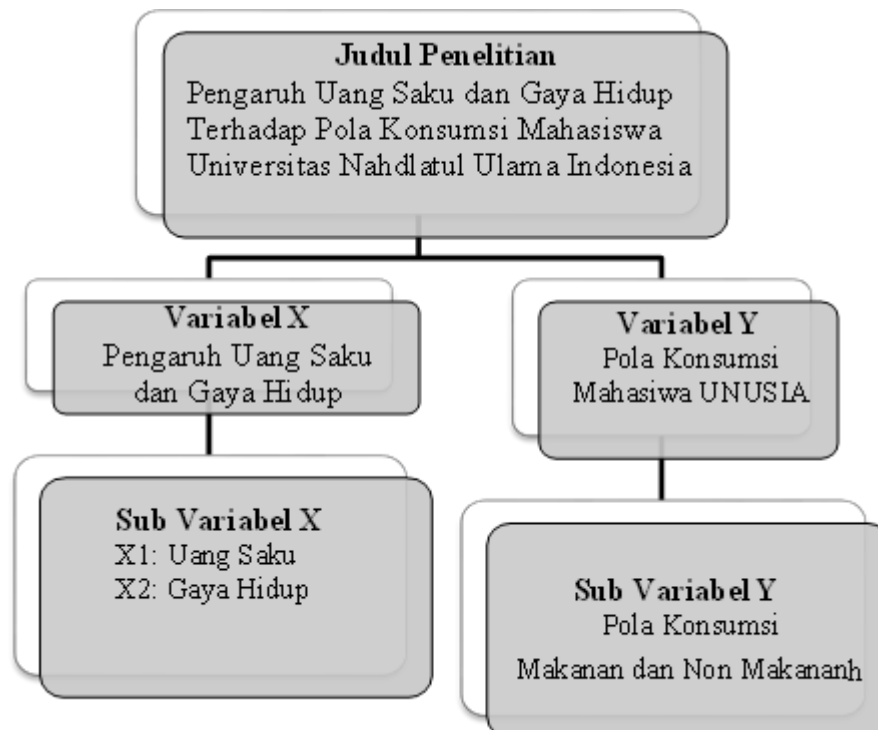
b. Uji Determinasi (Uji R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai dari koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah Nol dan Satu. Maka jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Jika variabel tidak signifikan maka variabel tersebut dikeluarkan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai R^2 ketika variabel bebas masuk ke dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

KAJIAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini sebagaimana tergambar dalam penelitian ini sebagaimana tergambar pada gambar ini.

Gambar 1. Variabel Kerangka Penelitian



Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah suatu kata yang berasal dari Belanda yaitu *comsutie* yang berarti suatu kegiatan untuk bertujuan mengurangi daya guna suatu benda. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen individu dan kelompok. Ada dua hal yang harus dibedakan konsumen dan distributor. Konsumen membeli barang untuk diri sendiri sedangkan distributor membeli barang dan menjual kepada orang lain.

Teori Konsumsi Menurut John Maynard Keynes Teori konsumsi menjelaskan dua dugaan tentang fungsi konsumsi yaitu. Pertama Keynes menduga kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) adalah hasil jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambah pendapatan yaitu antara nol dan satu. Secara ilmiah berdasarkan rata-rata untuk meningkatkan suatu konsumsi pendapatan mereka akan naik, tetapi tidak akan banyak kenaikan pendapatan mereka. Ketika seseorang mendapatkan pendapatan biasanya mereka mengonsumsi sebagian dan sebagiannya ditabung. Dari asumsi seorang Keynes tersebut sudah jelas saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.

Jenis-jenis Konsumsi menurut Keynes sebagai berikut:

1. Barang tidak tahan lama (*non durable good*) adalah suatu barang yang memiliki usia pendek seperti pakaian dan makanan.
2. Barang tahan lama (*durable good*) adalah suatu barang yang memiliki usia panjang seperti televisi, móbil, ponsel, alat elektronik lainnya.
3. Jasa (*services*) meliputi suatu pekerjaan yang akan dilakukan untuk konsumen oleh individu tau perusahaan seperti kuli bangunan dan tukang potong rambut.

Pengertian Uang Saku

Secara umum uang merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat pembayaran disuatu wilayah tertentu atau digunakan sebagai alat pembayaran utang. Juga dijadikan sebagai alat untuk pembelian barang dan jasa, dengan kata lain uang merupakan suatu alat yang digunakan didalam suatu wilayah tertentu untuk melakukan suatu pertukaran atau sebagai media transaksi. Al-Ghazali mengatakan bawa “uang dibutuhkan untuk memberikan nilai pada suatu barang. Dengan adanya uang yang dapat memberikan nilai pada suatu barang, maka uang dijadikan sebagai alat

pertukaran dan memberikan nilai tetap dan wajar dari pertukaran tersebut”.

Hubungan antara konsumsi dan uang saku yaitu konsumsi dapat muncul jika seseorang mempunyai uang untuk dibelanjakan. Uang saku rata-rata tiap mahasiswa berbeda menurut setiap mahasiswa yang diterima setiap hari, minggu, atau bulan. Jika uang saku dari orang tua tinggi maka konsumsi mahasiswa akan tinggi, sehingga uang saku selalu berbanding lurus dengan pengeluaran konsumsi tiap mahasiswa.⁶

Pengertian Gaya Hidup

Definisi dari gaya hidup merupakan cara setiap individu menghabiskan waktunya, dimana mereka akan melakukan hal-hal yang mereka anggap penting, serta apa yang mereka pikirkan tentang orang lain maupun diri sendiri. Gaya hidup menurut Kotler merupakan rencana seseorang dalam hidupnya yang meliputi aktivitas, minat serta opininya. Dimana ada banyak elemen dalam membentuk gaya hidup yaitu seperti cara berpakaian, pola konsumsi, cara bekerja, cara berinteraksi dengan orang lain, dan cara setiap individu dalam mengisi kehidupan sehari-hari mereka. Oleh sebab itu dapat di jelaskan bahwa gaya hidup itu merupakan keseluruhan cara hidup manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup Terhadap Konsumsi yaitu: *Pertama*, Usia. Usia produktif merupakan waktu dimana gaya hidup dari seseorang mengalami beberapa perubahan dikarenakan alasan-alasan tertentu. Usia yang produktif merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang sangat ambisi untuk memperoleh suatu produk atau barang yang sangat diinginkan bahkan tidak jarang dari mereka yang selalu menginginkan barang-barang dengan *brand image* yang mewah.

Kedua, pengalaman. Pengalaman yang didapat seseorang selam menjadi konsumen ataupun pengalaman yang dibuat sedemikian baik dalam penggunaan brand suatu produk sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat beli dari konsumen.. .

⁶ Ulfa Lutfiah and Yohanes Hadi S, “Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (March 2015)., h. 17.

⁷ Bagong Suyanto, *Osiologi Ekonomi. Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat. Post-Modernisme* (Jakarta: Kencana Prenada: Media Group, 2013)., h. 138.

Ketiga, ekonomi. Tingkat ekonomi dari seseorang sangat berpengaruh untuk menentukan gaya hidup mereka dalam memenuhi sebuah ambisi untuk memiliki brand image yang bagus. *Keempat*, lingkungan. Keluarga dan kerabat juga menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli dan mengkonsumsi produk-produk dengan brand emage yang tinggi.

ANALISIS DATA

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 3 uji yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah kolmogorov-Sminov (KS).

Tabel 1

Hasil Pengujian Normalitas

<i>Kolmogorove-Smirnove</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,668	0,767	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asym.sig* sebesar 0,767 yang dapat dikatakan nilai *Asym.sig* 0,767 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF)

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Uang Saku	0,864	1,158	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Gaya Hidup	0,864	1,158	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa baik Uang Saku dan Gaya Hidup memiliki nilai *tolerance* 0,864 lebih besar dari 0,10 sementara itu nilai VIF Pada Uang Saku dan Gaya Hidup yakni 1,158 yang artinya nilai kurang dari 10. maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tbel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Thitug	Sig	Keterangan
Uang Saku	3,252	0,402	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Gaya Hidup	0,656	0,513	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari t sig. Pada variabel uang saku dan gaya hidup memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat, serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Standart Error
Kostanta	19,564	3,055
Uang Saku	0,315	0,097
Gaya Hidup	0,054	0,083

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut: $Y = 2,416 + 0,269 X1 + 0,326 X2 + e$

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien Konstata bernilai 19,564 positif artinya bahwa mahaiswa dalam menggunakan pola konsumsi secara baik. Jika tidak adanya uang saku dan gaya hidup maka mahasiwa tidak akan melakukan pola konsumsi.
- 2) Koefisien Uang Saku bernilai 0,513 positif artinya uang saku yang diterima mahasiswa semakin banyak, maka akan bertambah pola kosnsumsi mahasiswa. maka jika mahaiswa tidak mempunyai uang saku mereka tidak akan bisa melakukan pola konsumsi.
- 3) Koefisien Gaya Hidup bernilai 0,054 positif artinya gaya hidup yang dilakukan mahasiswa selalu meningkat dengan selalu melihat *trend* gaya terbaru. Sedangkan jika gaya hidup mahasiswa menurun maka mereka mengurangi pola konsumsi itu sendiri.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji t, uji F dan koefisien determinan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Uang Saku	3,252	1,660	Signifikan
Gaya Hidup	0,656	1,660	Signifikan
R			0,361
R Square			0,131

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

b. Pengujian Signifikan (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada Tabel 2.10 adalah:

H1: Uang Saku mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa

Nilai T_{hitung} yang dihasilkan pada variabel Uang Saku adalah 3,252 dan T_{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($3,252 > 0,05$) artinya H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel uang berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

H2: Gaya Hidup mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

Nilai T_{hitung} yang dihasilkan pada variabel Gaya Hidup adalah 0,656 dan T_{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($0,656 > 0,05$) artinya H2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

c. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai *R square* sebesar 0,131 (13,1%) dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan model (X1), Uang Saku (X2), gaya hidup menerangkan variasi variabel pola konsumsi (Y) sebesar 0,131 (13,1%) dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 0,361 (36,1%).

d. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat dilapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan *bivariate pearson*.

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Uang Saku	Item_1	0,326	0,195	Valid
	Item_2	0,267	0,195	Valid
	Item_3	0,424	0,195	Valid
	Item_4	0,400	0,195	Valid
	Item_5	0,390	0,195	Valid
	Item_6	0,359	0,195	Valid
	Item_7	0,395	0,195	Valid
	Item_8	0,462	0,195	Valid
Gaya Hidup	Item_9	0,544	0,195	Valid
	Item_10	0,272	0,195	Valid
	Item_11	0,523	0,195	Valid
	Item_12	0,562	0,195	Valid
	Item_13	0,550	0,195	Valid
	Item_14	0,366	0,195	Valid
	Item_15	0,413	0,195	Valid
	Item_16	0,405	0,195	Valid
Pola Konsumsi	Item_17	0,325	0,195	Valid
	Item_18	0,268	0,195	Valid
	Item_19	0,389	0,195	Valid
	Item_20	0,470	0,195	Valid
	Item_21	0,422	0,195	Valid
	Item_22	0,383	0,195	Valid
	Item_23	0,322	0,195	Valid
	Item_24	0,233	0,195	Valid

Sumber: Data lapangan peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan terdapat 3 variabel yang menjadi bahan penelitian dari keempat variabel yang diteliti memiliki item pertanyaan rata-rata

8 pertanyaan. Dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r^{hitung} lebih besar daripada r^{tabel} maka datanya yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

2. Pengujian Reabilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Tabel 7. Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	<i>Cronbah's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Uang Saku	0,752	0,6	Reliabel
Gaya Hidup	0,746	0,6	Reliabel
Pola Konsumsi	0,754	0,6	Reliabel

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbah's alpha* lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

SIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian pertama (H1), menggunakan analisis regresi linier berganda secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} , yaitu $t_{\text{hitung}} 3,252 > 1,660$. Sehingga dinyatakan H1 diterima maka variabel uang saku mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Salah Satu alasan uang

saku berpengaruh adalah pola konsumsi adalah jenis kegiatan sehari-hari sehingga uang saku terus dikeluarkan untuk pola pola konsumsi.

Berdasarkan hasil pengujian kedua (H2), menggunakan analisis regresi linier berganda secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai Ttabel, yaitu Thitung $0,656 > 1,660$. Sehingga dinyatakan H2 diterima maka variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Salah satu alasan gaya hidup berpengaruh adalah pola konsumsi karena gaya hidup dan pola konsumsi saling berkaitan dalam menjalankan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sujanto. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru, 2007.
- Astuti, Rika Pristian Fitri. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Edutama* 3, no. 2 (2016). <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/36>.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Engan Program SPSS 20*. VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Lutfiah, Ulfa, and Yohanes Hadi S. "Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (March 2015).
- Muhammad Abdul, Azis. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Privinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007." Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Sutriati, Sutriati, Sri Kartikowati, and RM Riadi. "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtifpada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas RIAU." *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5 (n.d.).
- Suyanto, Bagong. *Osiologi Ekonomi. Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat. Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana Prenada: Media Group, 2013.